

Upaya Peningkatan Akhlak Melalui Optimalisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 30 Bengkulu Selatan

Riolandi Akbar¹, Bobby Hendro Wardono², Rizki Ramadhani³, Ponidi Sunaryo⁴

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia*

⁴*STAI Tulang Bawang Lampung, Indonesia*

✉ riolandiakbar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya peningkatan akhlak yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap anak sekolah dasar, untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan dan penerapan strategi di Sekolah Dasar Negeri 30 Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan adalah studi literatur yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, arsip, majalah, artikel dan jurnal serta dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan dan modernisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sangat berpengaruh terhadap pertahanan akhlak dan moral bangsa indonesia. Hal ini disebabkan dengan cepatnya informasi dan komunikasi yang menyebar dalam setiap lini kehidupan. Sehingga memudahkan bagi peserta didik mengakses setiap informasi pada setiap belahan dunia diantaranya dunia pendidikan. Selain dunia pendidikan mereka juga dapat dengan mudah mencari informasi baik yang bersifat positif dan membangun maupun bersifat negatif yang merusak. Perkembangan di dalam dunia pendidikan juga mengalami dampak yang signifikan. Dampak dan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Pembelajaran seharusnya memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan dapat menghasilkan makna dan manfaat untuk anak didik memantapkan pola pikir.

Kata kunci: Akhlak ; Teknologi informasi komunikasi ; sekolah dasar

How to cite Akbar, R., Wardono, B. H., Ramadhani, R., & Sunaryo, P. (2022). Upaya Peningkatan Akhlak melalui Optimalisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 30 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1). 73-79. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dapat mempengaruhi pergeseran akhlak remaja usia tingkat sekolah dasar. Berbagai teknologi canggih yang telah diciptakan manusia membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan di berbagai bidang. Hal ini ditandai dengan adanya informasi dan komunikasi yang menyebar secara cepat dalam

setiap lini kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan hal tersebut, dunia pendidikan juga mengalami perubahan yang signifikan dan perubahan terhadap nilai akhlak.

Perkembangan teknologi dan informasi dimasa kini sangat membantu kehidupan manusia diantaranya memudahkan pekerjaan manusia, menghemat waktu, mempermudah manusia dalam mengakses dunia luar, memberikan layanan setiap informasi dan lain sebagainya. Dilain sisi, perkembangan teknologi dan informasi mendorong kehidupan serba praktis sehingga apapun yang manusia inginkan dengan cepat mereka dapatkan dan bila mereka tidak tahu manusia cukup bertanya dan semua informasi dapat mereka temukan. Hal inilah terkadang dapat bermanfaat positif dan dapat pula bermanfaat negatif. Manfaat positifnya dapat ditinjau dalam dimensi kehidupan Islam, dengan teknologi dan informasi dapat dengan mudah belajar berbagai sumber ajaran tentang agama islam misalnya pendidikan tauhid, syariah dan akhlak, namun secara garis besar nilai Islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak. Sedangkan manfaat negatifnya sangatlah banyak dijumpai mulai dari para remaja dengan mudah mengakses informasi yang bersifat pornografi dan ketagihan main game. Dampak tersebut membawa pengaruh secara langsung terhadap proses pendidikan baik bersifat positif maupun negatif.

Proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan dapat membawa kebermaknaan dan kemanfaatan bagi pembelajar. Hal tersebut diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pendidikan pun berperan dalam mencetak generasi bangsa yang tangguh dalam menghadapi kemodernan zaman di era teknologi, yang unggul dalam bidang akademik dan keahlian yang berkarakter dengan nilai Akhlak. Menurut Abdullah Darraz sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, membagi nilai-nilai akhlak kepada lima jenis: 1. Nilai-nilai Akhlak perseorangan 2. Nilai-nilai Akhlak keluarga 3. Nilai-nilai akhlak sosial 4. Nilai-nilai Akhlak dalam negara 5. Nilai-nilai Akhlak agama penanaman merupakan sebuah proses atau cara dalam menanamkan kesadaran pada peserta didik akan pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan.

Secara yuridis, berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Pasal 19, menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, *menantang*, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan melalui proses pembelajaran lebih memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan dan mendongkrak kemampuannya secara optimal.

Menurut Suriadi dan Yuliani (2006) anak yang berusia 6-12 tahun atau anak usia sekolah dasar biasanya memiliki perkembangan emosi yang berbeda-beda : Anak usia 5-6 tahun, pada usia ini biasanya anak masuk dalam tahap mulai mengenal, mengetahui dan memahami aturan apa saja yang dapat berlaku pada anak seusianya. Pada usia ini juga anak sudah bisa mengetahui bagaimana konsep rahasia dan adil. Hal ini merupakan bentuk dari keterampilan anak dalam menyembunyikan suatu informasi yang dia miliki dari orang lain.

Anak usia 7-8 tahun, pada usia ini anak sudah mulai mengetahui dan dapat merasakan malu dan bangga terhadap sesuatu. Pada usia ini juga anak sudah dapat meluapkan dan mengungkapkan emosi yang dia rasakan. Anak usia 9-10 tahun, memasuki usia ini anak sudah bisa memilih apakah emosinya akan diungkapkan atau disembunyikan. Pada usia juga ini anak sudah dapat memberikan

reaksi pada emosi orang lain dan anak sudah dapat merasakan berbagai emosi seperti merasa sedih, takut dan marah sehingga anak mampu menyesuaikan diri dan mampu mengungkapkan dengan emosi yang dirasakannya. Anak usia 11-12 tahun, ketika memasuki usia ini anak sudah mulai dapat mengetahui mana yang menurut dia baik dan mana yang menurut dia buruk, nilai-nilai, dan norma-norma dan aturan apa saja yang berlaku pada lingkungan sekitarnya serta adanya peningkatan pada perkembangannya sehingga tidak sekaku seperti pada saat usia kanak-kanak awal. Pada usia ini juga Perilaku anak semakin beragam. Perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar ini sangat erat kaitannya dengan bagaimana respon anak terhadap berbagai perasaan yang mereka alami dan reaksi yang akan dikeluarkan. Dimana pada perkembangan emosi ini yang akan menentukan bagaimana anak dalam bersikap dan cara anak dalam menyelesaikan persoalan serta bagaimana anak dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penelitian *Programme for International Study Assesment (PISA) 2012* menempatkan bahwa Indonesia berada pada posisi terbawah kedua dari 65 negara yang diteliti dalam hal pencapaian mutu pendidikan, (Puspitarini,2014). Dalam rangka mensinergikan proses modernisasi dan mutu pendidikan, maka perlu adanya perubahan paradigma yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kini guru harus mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi infomasi dan komunikasi dalam pembelajaran baik *indoor* maupun *outdoor*. Hal ini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan secara fisik dan psikis di era modern ini melalui bantuan teknologi.

Pembelajaran saat ini, lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu anak dalam mengeksplorasi potensi, minat, dan bakat secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, anak usia sekolah dasar juga diharapkan memiliki *life skill* secara sederhana dari aplikasi teknologi tersebut. Sesungguhnya, pembelajaran dengan menggunakan teknologi memberi kesempatan dan peluang bagi guru untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya terutama kompetensi paedagogik dan profesional. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diasumsikan dan diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas yang disebabkan oleh kurang optimalnya peran guru dalam memanfaatkan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan terutama pendidikan anak sekolah dasar.

Terkait dengan hal yang telah terurai di atas, (Wati, 2012) memaparkan bahwa di tahun 2012 secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51% berpendidikan S1 atau lebih sedangkan sisanya belum berpendidikan S1(Wati, 2012). Rendahnya kualitas guru tersebut, menyebabkan pembelajaran anak sekolah dasar yang dilaksanakan di kelas menjadi monoton, kurang variatif dan tidak menantang. Sesungguhnya hal ini dapat menyebabkan anak sekolah dasar cenderung merasa bosan dan menjenuhkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Selain itu, dalam pembelajaran sekolah dasar juga masih belum memanfaatkan dan melibatkan penggunaan teknologi secara memadai, sehingga hal tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang efektif, inspiratif, dan produktif.

Salah satu hal yang bisa dimanfaatkan oleh dunia pendidikan terutama guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berkreasi membuat model dan media pembelajaran anak sekolah dasar sesuai dengan tingkat perkembangan anak secara optimal. Pemanfaatan TIK ini diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam menjawab tantangan pembelajaran sekolah dasar pada masa kekinian dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran anak sekolah dasar dengan memperhatikan karakteristik dan perkembangannya.

Menurut Levied an Lentz dalam Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya pembelajaran berbasis TIK melalui fasilitas multimedia, yaitu; fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. 1) Fungsi atensi; TIK melalui pembelajaran berbasis multimedia merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna audio visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. 2) Fungsi afektif; TIK dengan fasilitas multimedia dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar/membaca teks yang bergambar. 3) Fungsi kognitif; TIK terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. 4) Fungsi kompensatoris; TIK dengan perangkat multimedianya yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dari keempat fungsi yang dikemukakan Levied dan Lentz, maka TIK memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Kelebihan menggunakan TIK dalam pembelajaran antara lain TIK dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, menumbuhkan minat peserta didik, memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, multimedia dapat meyakinkan terjadinya proses informasi.

Optimalisasi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini menjadi sarana dalam meningkatkan stimulasi perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, melalui penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi diharapkan anak usia sekolah dasar dapat memahami dan mengerti penggunaan teknologi secara tepat guna untuk dapat membantu dalam pembelajaran di sekolah. pemanfaatan TIK ini dengan cara mengoperasikan penggunaa media audio visual, media player, komputer, dan internet. Hal tersebut diasumsikan dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan bagi anak sekolah dasar dengan tuntunan dan panduan dari guru.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi literatur yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, arsip, majalah, artikel dan jurnal serta dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara standar yang terskedul (*Schedule Standardised Interview*). (Sukarman Sarnubi, 2011 : 184). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau tersamar. Selain itu juga peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya. Metode dokumentasi di sini merupakan teknik pengumpulan data yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara karena hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya. (Sugiyono, 2014 : 240).

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy J. Moleong, 2015 : 330). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Menurut Nurul Zuriah, penelitian kualitatif bertujuan untuk: Pertama, mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Kedua, menganalisis dan menafsirkan suatu

fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang, waktu dan situasi lingkungan secara alamiah serta mendapatkan makna atas permasalahan yang hendak dicapai.⁴ Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif, seperti proses suatu langkah kerja dan memperdalam suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas tempat, pelaku dan aktifitas.

Selain itu keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini juga bertujuan untuk dapat membuktikan apakah penelitian yang dilakukan sudah merupakan penelitian ilmiah, dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi itu sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu pertama, triangulasi sumber ialah untuk menguji keabsahan suatu informasi yang dilakukan dengan memeriksa informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data yang dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu simpulan. Kedua, Triangulasi teknik adalah untuk menguji kebenaran data yang telah dilaksanakan dengan tujuan dapat mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda melalui tehnik observasi dan wawancara. Ketiga, Triangulasi waktu yaitu pengecekan keabsahan data dengan cara pengambilan data dalam situasi dan waktu yang berbeda agar dapat memperoleh data yang valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan guru pendidikan agama islam pada SD Negeri 30 Bengkulu Selatan. Optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi digunakan untuk mengakses materi ajar tambahan yang bisa dilakukan baik di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan fasilitas komputer dan LCD proyektor. Materi yang diperoleh dari internet disesuaikan dengan kompetensi dasar sehingga tidak membingungkan peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya guru pun menyusun materi tersebut semenarik mungkin dengan menggunakan media Power Point, sehingga mempermudah dalam penyampaian. Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri 30 Bengkulu Selatan memanfaatkan media yang beragam agar proses belajar mengajar tidak menjadi kaku. Karena belajar tidak hanya dilakukan di dalam ruangan tetapi juga di luar ruangan, dengan tujuan untuk menambah daya pemahanan peserta didik terhadap materi ajar serta untuk menciptakan interaksi edukatif yang baik.

Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan sesungguhnya harus memperhatikan proses terjadinya tujuan pembelajaran, dan guru sebagai orang yang bertanggung jawab mengajarkan setiap materi pelajaran kepada peserta didik diminta memahami bagaimana cara untuk mewujudkan itu semua. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari media yang digunakan oleh guru, dan pada era globalisasi seperti ini media pembelajaran yang banyak digunakan adalah teknologi informasi karena dipandang lebih efektif dan efisien.

Proses pembelajaran dengan mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi bila diterapkan dalam metode dan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI akan lebih membangun stimulasi perkembangan anak sekolah dasar, terlebih lagi dalam pembentukan akhlak. Pendidikan akhlak dan moral sangatlah penting ditanamkan pada generasi penerus bangsa dalam menghadang arus perkembangan teknologi yang cenderung mengarah kepada kebudayaan barat. Oleh karena itu, permasalahan permasalahan yang ada harus diantisipasi dengan solusi kreatif. Salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai solusi pembentukan akhlak melalui teknologi informasi komunikasi. Misalnya saja media belajar berupa video singkat yang menunjukkan suatu keadaan dimana siswa akan merasa simpatik

Penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI melalui media audio, komputer, dan internet yang diasumsikan mampu membangkitkan dan menstimulasi perkembangan pada anak sekolah dasar baik akademik

maupun akhlaknya. Oleh karena itu, Upaya guru PAI di SD Negeri 30 Bengkulu Selatan melalui optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu solusi alternatif dalam pembelajaran anak sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kolaborasi antara komunitas pemuda desa, orang tua, sekolah formal, dan masyarakat untuk mendukung serta berpartisipasi dalam membentuk lingkungan belajar yang dapat mengedukasi masyarakat dalam memahami pemahaman yang keliru kearah yang lebih baik (Julianto, 2019). Pembelajaran anak sekolah dasar melalui alat teknologi tersebut, diharapkan mampu mendongkrak suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, inspiratif, dan menyenangkan bagi anak sekolah dasar. Selain itu, manfaat lainnya bagi anak sekolah dasar adalah mampu menstimulasi perkembangan anak secara keseluruhan dengan mempertimbangkan karakteristik anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa guru di SD Negeri 30 Bengkulu Selatan khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam sudah memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam belajar mengajar. Memanfaatkan teknologi informasi sangat penting, terlihat dari peserta didik yang sangat antusias dalam pembelajaran di kelas. Ketertarikan peserta didik pada materi yang diajarkan bertambah, perhatian peserta didik terhadap pelajaran agama semakin bertambah, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat. kemajuan dan modernisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sangat berpengaruh terhadap pertahanan akhlak dan moral bangsa indonesia. Hal ini disebabkan dengan cepatnya informasi dan komunikasi yang menyebar dalam setiap lini kehidupan. Sehingga memudahkan bagi peserta didik mengakses setiap informasi pada setiap belahan dunia diantaranya dunia pendidikan. Selain dunia pendidikan mereka juga dapat dengan mudah mencari informasi baik yang bersifat positif dan membangun maupun bersifat negatif yang merusak. Perkembangan di dalam dunia pendidikan juga mengalami dampak yang signifikan. Dampak dan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Pembelajaran seharusnya memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan dapat menghasilkan makna dan manfaat untuk anak didik memantapkan pola pikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Daradjat, Zakiah. dkk, Ilmu Pendidikan Islam. Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- , dkk, Metodologi Pengajaran Agama Islam. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Julianto, Alfin. 2019. Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1(3): 14-22.
- Lexy J. Moleong. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya. Bandung.
- Nani Sugandahi dan SyamsuYusuf. *Perkembangan Peserta Didik*. Raja Wali Pers. Jakarta.
- Popi Sopiyantri, Sahrani, Sohari. 2011. *Pisikologi Belajar Perspektif Islam*. Ghilia Indonesia. Bogor.
- Puspita, Rini. 2013. *Psikologi Pendidikan*. LP2 STAIN Curup. Curup.

Rahmat. ,Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup.' Kependidikan Islam 2, no. 1 (Juli 2014): 23–43.

Ramayulis. 2002. *Pisikologi Agama*. Kalam Mulia. Jakarta.

Sadulloh, Uyoh, dkk. 2001. *Pedagogik*. Alfabeta CV. Bandung. 2010. *Pedagogik*. Alfabeta. Jakarta.

Sarnubi, Sukarman. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Lp2 STAIN Curup. Curup.

Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

Sujiono, Y.N., (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.

Sukriyani. *Pemanfaatan Video Animasi Berbasis Android Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2021.

Yuniarti, Wenty Dwi. *Simulasi dan Pemodelan Fisika*. Semarang: Pendidikan Fisika Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007.

Yusefri. 2011. *Telaah Tematik Hadits Tarbawi*. LP2 STAIN Curup. Dusun Curup.

Copyright Holder :

© Akbar, R., Wardono, B. H.,
Ramadhani, R, & Sunaryo, P.
(2022).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

